

DOI: <https://doi.org/10.25181/esai.v15i2.2404>

Jurnal Ilmiah *ESAI* Volume 15, No. 2 Juli 2021

p-ISSN 1978-6034 e-ISSN 2580-4944

<https://jurnal.polinela.ac.id/ESAI>

Financial Performance of Islamic Bank as the Implication of Ownership Concentration

Kinerja Keuangan Bank Syariah sebagai Implikasi atas Konsentrasi Kepemilikan

Dian Nirmala Dewi¹⁾, Artie Arditha Rachman²⁾, dan Endang Asliana³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung, Bandar Lampung

Email: dinide@polinela.ac.id; artie_arditha@polinela.ac.id; dan asleeanna@polinela.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of ownership concentration and type of share ownership on the financial performance of Islamic banks in Indonesia. The sample used is Islamic commercial banks recorded in Indonesian Islamic Banking Statistics, with a study period of five years, from 2014 to 2018. Regression testing involves financial performance (ROA, ROE, and NPL) as the dependent variable; ownership concentration (K) and ownership type (INST, GOV, FAM and FOR) as independent variables; and some control variables, such as CAR, size, leverage, and company age. Data collected shows that all of Islamic Banks in Indonesia have concentrated ownership, therefore that factor should be omitted from independent variables. Based on hypothesis testing, we find that financial performance of Islamic Banks in Indonesia are not influenced by its ownership type.

Keywords: *financial performance, ownership concentration, ownership type*

Pendahuluan

Kinerja keuangan, sebagai salah satu capaian yang penting, merupakan cerminan atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Evaluasi atas kinerja keuangan selalu menarik untuk diulas karena hasil evaluasi tidak hanya memotivasi pihak internal untuk meningkatkan capaiannya, tetapi juga mendorong pihak eksternal untuk mengambil keputusan yang tepat, sesuai hasil evaluasi.

Evaluasi atas kinerja keuangan yang dimaksud juga termasuk di sektor perbankan syariah. Keberadaan bank syariah diharapkan mampu berkontribusi besar terhadap pengembangan sektor riil di Indonesia. Salah satu kontribusi perbankan syariah dalam hal ini

adalah pengalokasian pembiayaan pada lembaga keuangan mikro syariah.

Salah satu bank syariah terbesar di Indonesia beberapa waktu lalu melakukan *corporate action* berupa penerbitan saham kembali. Aksi korporasi tersebut dilakukan dalam upaya memperbaiki kinerjanya, yaitu peningkatan rasio CAR dan modal inti (M. Ikhsan B, *bareksa.com*). Di sisi lain, penerbitan saham kembali tersebut akan berdampak pada struktur kepemilikan perusahaan.

Berkaitan dengan kinerja perusahaan, struktur kepemilikan sejatinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan melalui dua hipotesis, yaitu *convergence of interest*

hypothesis dan *entrenchment hypotesis* (Zouari dan Taktak, 2014). Hipotesis pertama menjelaskan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi akan meningkatkan performa perusahaan melalui pengurangan biaya pengawasan dan peningkatan pengendalian terhadap manajemen. Pemilik mayoritas memiliki dorongan dan kekuatan untuk mengawasi manajer. Dengan demikian, semakin tinggi konsentrasi kepemilikan maka akan semakin baik kinerja perusahaan (Claessens et al., 2002; Zeitun dan Tian, 2007).

Hipotesis kedua merupakan tesis yang berlawanan dengan yang pertama. *Entrenchment hypothesis* justru menjelaskan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi akan mengganggu kinerja perusahaan baik dikarenakan adanya penyalahgunaan kekuatan oleh pemilik mayoritas yang akan menekan pemilik minoritas (La Porta et al., 1999) maupun dikarenakan pembatasan kemampuan perusahaan untuk memperoleh dana (Leech dan Leahy, 1991). Dengan demikian, struktur kepemilikan bisa berkorelasi positif ataupun negatif dengan kinerja perusahaan.

Hipotesis lain yang berkaitan dengan struktur kepemilikan dan kinerja perusahaan adalah *neutrality hypothesis* (Zouari dan Taktak, 2014). Menurut hipotesis tersebut, kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, melainkan oleh faktor eksternal lain seperti lingkungan, pasar, dan kegiatan operasionalnya.

Penelitian oleh Zouari dan Taktak (2014) menemukan bahwa tidak terdapat korelasi antara konsentrasi kepemilikan dan kinerja

bank syariah, namun tipe kepemilikan oleh keluarga dan pemerintah berpengaruh positif pada kinerja. Berkaitan dengan korelasi antara konsentrasi kepemilikan dan kinerja perusahaan, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan beberapa penelitian diantaranya oleh Denis dan McConnell (2003), Thomsen dan Pedersen (2000), yang menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan memiliki korelasi positif dengan nilai perusahaan. Demikian pula dengan Slovin dan Sushka (1993) yang menemukan bahwa terdapat relasi yang negatif antara konsentrasi kepemilikan dan nilai perusahaan.

Dalam hal korelasi antara tipe kepemilikan dan kinerja perusahaan, hasil penelitian Zouari dan Taktak (2014) sejalan dengan Abbas et al. (2009), yang menemukan bahwa tipe kepemilikan oleh pemerintah, keluarga, dan institusional berpengaruh positif pada Return on Assets. Penelitian oleh Abbas et al. (2009) dilakukan terhadap lembaga keuangan di Malaysia. Hasil penelitian terdahulu yang variatif dan masih terbatasnya hasil penelitian tentang konsentrasi kepemilikan dan kinerja keuangan di Indonesia, khususnya untuk bank syariah, menjadi motivasi tersendiri untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini akan mengembangkan penelitian Zouari dan Taktak (2014) dalam hal: 1) pengukuran variabel tipe/identitas kepemilikan dan 2) variabel kinerja keuangan. Dalam hal pengukuran variabel identitas kepemilikan, Zouari dan Taktak (2014) menggunakan pengukuran *dummy* dikarenakan keterbatasan data, maka dalam penelitian ini identitas kepemilikan akan diukur berdasarkan

rasio. Berkaitan dengan kinerja keuangan, Zouari dan Taktak (2014) hanya menggunakan dua ukuran, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), maka pada penelitian ini variabel kinerja keuangan akan diukur juga dengan *Non Performing Financing* (NPF *Nett*).

Merujuk pada hipotesis *convergence of interest* dan hipotesis *entrenchment*, maka struktur kepemilikan (terkonsentrasi atau menyebar) dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, baik secara positif maupun negatif. Namun, berdasarkan hipotesis *neutrality*, konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian oleh Zouari dan Taktak (2014) menemukan bahwa struktur kepemilikan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, namun tipe kepemilikan oleh keluarga dan pemerintah berpengaruh positif pada kinerja bank syariah. Struktur kepemilikan bank syariah di Indonesia secara umum adalah terkonsentrasi dengan tipe kepemilikan institusi. Penelitian ini akan menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan dan tipe kepemilikan terhadap kinerja bank syariah di Indonesia.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah 11 bank umum syariah di Indonesia yang terdapat dalam statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan periode penelitian selama 5 tahun, yaitu 2014–2018.

Memodifikasi model penelitian Zouari dan Taktak (2014), variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah : variabel terikat yaitu

kinerja keuangan; variabel bebas yaitu konsentrasi kepemilikan; dan variabel kontrol yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *leverage*, *size*, dan usia perusahaan. Modifikasi diperlukan untuk menyesuaikan dengan lingkup penelitian.

Variabel kinerja keuangan

Kinerja keuangan diukur dengan ROA, ROE, dan NPL. Pada penelitian Zouari dan Taktak (2014), variabel NPL tidak digunakan karena keterbatasan informasi. Dengan demikian, penggunaan variabel NPL pada penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. NPL merupakan istilah dalam perbankan konvensional, untuk perbankan syariah digunakan istilah *Non Performing Finance* (NPF).

Variabel tipe kepemilikan

Untuk mengukur identitas kepemilikan digunakan persentasi dari empat tipe kepemilikan, yaitu kepemilikan institusi (INST), pemerintah (GOV), keluarga (FAM), dan pihak asing (FOR). Pengukuran tipe kepemilikan dengan jumlah persentasenya juga merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang mengukur dengan *dummy variable*.

Variabel Kontrol

Beberapa faktor selain konsentrasi kepemilikan yang dilibatkan dalam model adalah CAR, leverage (diukur dengan *debt ratio*), *size* (diukur dengan log total aset), dan usia perusahaan (diukur dengan log usia perusahaan sejak berdiri).

Untuk menguji pengaruh tipe kepemilikan pada kinerja bank syariah, digunakan tiga

model regresi sebagaimana yang digunakan oleh Zouari dan Taktak (2014) dengan beberapa modifikasi agar sesuai dengan lingkup penelitian.

$$\text{Model 1 : } ROA_{it} = \alpha + \beta_1 Kit + \beta_2 INST_{it} + \beta_3 GOV_{it} + \beta_4 FOR_{it} + \beta_5 FAM_{it} + \beta_6 CAR_{it} + \beta_7 LEV_{it} + \beta_8 SIZE_{it} + \beta_9 AGE_{it} + e$$

$$\text{Model 2 : } ROE_{it} = \alpha + \beta_1 Kit + \beta_2 INST_{it} + \beta_3 GOV_{it} + \beta_4 FOR_{it} + \beta_5 FAM_{it} + \beta_6 CAR_{it} + \beta_7 LEV_{it} + \beta_8 SIZE_{it} + \beta_9 AGE_{it} + e$$

$$\text{Model 3 : } NPL_{it} = \alpha + \beta_1 Kit + \beta_2 INST_{it} + \beta_3 GOV_{it} + \beta_4 FOR_{it} + \beta_5 FAM_{it} + \beta_6 CAR_{it} + \beta_7 LEV_{it} + \beta_8 SIZE_{it} + \beta_9 AGE_{it} + e$$

Hasil dan Pembahasan

Secara menyeluruh, kepemilikan bank syariah di Indonesia bersifat terkonsentrasi dengan tipe kepemilikan institusi. Kategori terkonsentrasi adalah jika persentase pemegang saham terbesar (*largest shareholders*) melebihi 20% (La Porta et al., 1999). Pada bank syariah di Indonesia, kepemilikan oleh satu institusi di suatu bank bahkan mencapai 100%. Rata-rata kepemilikan institusi adalah 94,28%, dengan

kepemilikan terendah 53,7%. Kepemilikan oleh pihak asing (FOR) hanya terdapat pada 3 bank, dengan kepemilikan tertinggi sebesar 87,42% dan rata-rata 61,71%. Kepemilikan oleh pihak asing itu pun bertipe institusi. Kepemilikan asing pada 2 bank, memiliki porsi yang besar melebihi 50%, namun di satu bank yang lain hanya 9%. Rata-rata kepemilikan asing yang disajikan hanya melibatkan 2 bank dengan porsi kepemilikan yang besar. Sementara itu, tidak ada sama sekali kepemilikan langsung oleh pemerintah maupun keluarga pada bank syariah di Indonesia. Berikut ini disajikan ringkasan persentase kepemilikan bank syariah di Indonesia.

Tabel 1. Rata-rata Persentase Kepemilikan Bank Syariah di Indonesia

Tipe Pemilik Saham	Porsi kepemilikan (%)
Institusi (domestik dan asing)	94,28
Pihak Asing	61,71
Pemerintah	0
Keluarga	0

Sumber: data diolah

Jika dilihat dari aspek kinerja keuangan, tampak tidak terdapat perbedaan yang besar di antara bank dengan tipe kepemilikan yang berbeda, dalam hal ini institusi domestik atau asing.

Tabel 2 Ringkasan Kinerja Bank Syariah

Kinerja	Institusi Domestik			Institusi Asing		
	RoA	RoE	NPF nett	RoA	RoE	NPF nett
Rata-rata	-0.00368	-0.00907	0.033149	-0.00623	-0.06826	0.02854
Rata-rata positif	0.010846	0.052697	0.033149	0.005044	0.028611	0.02854
Minimum	-0.2013	-0.5864	0.2204	-0.1077	-0.9401	0.0485
Maksimum	0.055	0.1197	0	0.0199	0.0766	0

Sumber: data diolah

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan pada Bank Syariah Di Indonesia

Hasil analisis regresi data panel disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Model 1

	Model 1	Model 2	Model 3
R-squared	0,106528	0,0354293	0,053066
Adjusted R-squared	-	0,082417	-
F-Statistik	0,005156		0,065301
	0,953832	1,303140	0,448319

Model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -0,246907 - 0,006552X_1 - 0,024205X_2 - 0,015545X_3 + 0,007259X_4 + 0,018528X_5 + 0,014175X_6$$

$$Y = -0,433784 - 1,048304X_1 - 0,984499X_2 + 0,311923X_3 + 0,006605X_4 + 0,148216X_5 - 0,0499158X_6$$

$$Y = 0,140658 + 0,007249X_1 - 0,000538X_2 - 0,041603X_3 - 0,001171X_4 - 0,008406X_5 + 0,004369X_6$$

Nilai F Statistik lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa di setiap model yang diujikan, variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing,

Capital Adequacy Ratio, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap *ROA*, *ROI*, maupun *NPF*. Sementara itu, nilai R-squared sebesar 0,106528; 0,0354293; dan 0,053066 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara berturut-turut sebesar 10,6528%; 3,54293%; dan 5,3066% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, baik menggunakan variabel *ROA*, *ROE* maupun *NPF*. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini merupakan persentase saham pihak institusional terhadap total saham yang beredar. Tinggi rendahnya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan kemungkinan disebabkan karena tingginya rendahnya kepemilikan institusional menyebabkan proses monitoring terhadap manajer kurang efektif sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil

penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2017). Namun tidak mendukung penelitian Hermiyetti (2016), Waskito (2014), dan Hayati (2016).

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena kepemilikan asing bukan satu-satunya kepemilikan yang menggerakkan harga saham secara signifikan. Besar atau kecilnya jumlah kepemilikan asing yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Pangaribuan (2017) dalam fakta lapangan kepemilikan asing berkompromi dengan pihak manajemen yang membahas keuntungan dalam sisi pribadi tidak pada secara umum. Sehingga kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pangaribuan (2017) dan Atmaja (2016), Namun tidak mendukung penelitian Hermiyetti (2016) dan Indarwati (2015).

Merujuk pada penelitian oleh Zouari dan Taktak (2014), bukti empiris menunjukkan situasi yang sangat berbeda antara global dan Indonesia. Zouari dan Taktak (2014) dengan data beberapa negara mampu menunjukkan bahwa struktur kepemilikan tidak mempengaruhi kinerja bank syariah, sementara itu dalam penelitian ini dengan data bank syariah di Indonesia, struktur kepemilikan tidak memenuhi kriteria variabel. Demikian

juga dengan tipe kepemilikan pemerintah dan keluarga yang secara global memiliki pengaruh positif pada kinerja bank syariah, namun dalam konteks bank syariah di Indonesia, keduanya bukan merupakan variabel.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis ini memberikan bukti empiris bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau penyediaan kecukupan modal tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini memberikan hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Ester et al (2011), Dwi Lestari (2014), Anggria Maya, Mawar Rohmah (2013) yang menganalisis pengaruh CAR, BOPO, dan NPL terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Temuan ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berapapun besarnya yang telah dibentuk oleh bank tidak semata mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. CAR memberikan indikasi kesungguhan pengurus bank untuk bisa memenuhi regulasi Bank Indonesia yang berorientasi pada *Bank for Indonesia Settlement (BIS)* untuk menyediakan sebagian permodalan minimal 8% yang harus dipertaruhkan pengurus bank sebagai bagian dari keuangan bank yang dikelolanya. CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari

masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. (Dendawijaya, 2000).

Pengaruh *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian hipotesis memberikan bukti empiris bahwa variabel *leverage* bagi bank tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan hasil yang sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Kartika et al (2006) yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank umum di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa *leverage* berapapun yang telah dibentuk tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan bank untuk meningkatkan laba secara signifikan. Tetapi *leverage* ini memberikan gambaran pada seluruh deposit bank yang telah mendeposikan uangnya ke bank, bahwa pengurus bank ikut serta memberikan permodalan untuk operasional bank, sehingga pengelolaan bank tidak hanya tergantung pada Dana Pihak Ketiga seperti *Saving Deposit* (tabungan), *time deposit* (deposito), dan *demand deposit* (giro). *Leverage* yang tinggi memberikan potensi dan peluang bagi bank untuk meningkatkan layanan perbankan, terutama dalam ekspansi kredit. Dengan ekspansi kredit yang diperoleh bank maka bank akan dapat meningkatkan perolehan laba melalui hasil bunga kredit yang telah dilakukan. Fungsi bank secara umum yang harus dilakukan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Dengan fungsi intermediasi ini yang dilakukan secara terus menerus, bank

akan mendapatkan keuntungan berupa hasil bunga maupun dari *fee base incomenya*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan disebabkan karena perusahaan kecil maupun besar memiliki kecenderungan menghadapi tekanan eksternal yang juga variatif sehingga tidak dapat ditentukan bahwa perusahaan yang bersekala besar memiliki kecenderungan tekanan eksternal yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mereka cenderung tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2018), Mahaputeri (2014), dan Oktoviana (2016), namun tidak mendukung hasil penelitian oleh Wakito (2014), Hayati (2016) dan Bukhori (2012).

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian pada variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, dan lama perusahaan tersebut listing di Bursa Efek Indonesia belum tentu memiliki kinerja yang baik. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Yunita dkk (2013) bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian memberikan bukti bahwa umur perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Perusahaan dengan umur yang lebih lama

kemungkinan dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut kemungkinan karena perusahaan tidak condong lagi pada investasi yang penuh risiko, namun lebih mempertahankan yang sudah ada. Perusahaan yang sudah lama berdiri juga memiliki kinerja yang beragam, ada yang semakin baik dan ada yang tidak. Fenomena tersebut membuktikan bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri tidak menjamin memiliki kinerja yang baik.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan tipe kepemilikan tidak mempengaruhi kinerja bank syariah di Indonesia.

Penelitian ini dilakukan sesuai prosedur ilmiah, namun terdapat keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti. Penelitian ini terbatas pada perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, sehingga beberapa data cenderung homogen dan tidak dapat dijadikan variabel. Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan subsektor perbankan atau industri lain yang lebih luas.

Daftar Pustaka

Jurnal:

Abbas, S.Z., Rahman, R.A. And Mahenthiran, S. 2009. Ultimate Ownership Structure And Performance Of Islamic Institutions In Malaysia. FMA International First Asian Conference.

Budiarti, Ella Dan Chorry Sulistyowati. 2014. Struktur Kepemilikan Dan Struktur

Dewan Perusahaan. Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan [Vol 7, No 3](#)

Christianingsih, Stephani Novitasari Dan Agus Purwanto. 2014. [Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan \(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012\)](#). Journal Of Accounting Univ. Diponegoro Vol. 3 Nomor 2: 1090 – 1101

Claessens, S., Djankov, S., Fan, J.P.H. And Lang, L.H.P. (2002), “Disentangling The Incentive And Entrenchment Effects Of Large Shareholdings”, *Journal Of Finance*, Vol. 57 No. 6, Pp. 2741-2771.

Cronqvist, H. and Nilsson, M. 2003. Agency costs of controlling minority shareholders. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 38 No. 4, pp. 695-719.

Cubbin, J. And Leech, D. 1983. The Effect Of Shareholding Dispersion On The Degree Of Control In British Companies: Theory And Measurement. *The Economic Journal*, Vol. 93 No. 370, Pp. 351-369.

Demsetz, H. 1983. The Structure Of Ownership And The Theory Of The Firm. *Journal Of Law And Economic*, Vol. 26 No. 2, Pp. 357-390.

Demsetz, H. And Lehn, K. 1985. The Structure Of Corporate Ownership: Causes And Consequences. *Journal Of Political Economy*, Vol. 93 No. 6, Pp. 1155-1177.

Denis, K. And Mcconnell, J. 2003. International Corporate Governance. *Journal Of Financial And Quantitative Analysis*, Vol. 38, Pp. 1-36.

Holderness, C.G. And Sheehan, D.P. 1988. The Role Of Majority Shareholders In Publicly Held Corporations: An Exploratory Analysis. *Journal Of Financial Economics*, Vol. 20 Nos. 1/2, Pp. 317-346.

- Jensen, M. And Meckling, W. 1976. Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, Pp. 305-360.
- La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F. And Shleifer, A. 1999. Corporate Ownership Around The World . *Journal Of Finance*, Vol. 54 No. 2, Pp. 471-517.
- Leech, D. And Leahy, J. 1991. Ownership Structure, Control Type Classifications And The Performance Of Large British Companies”, *The Economic Journal*, Vol. 101 No. 409, Pp. 1418-1437.
- Lloyd, W.P., Hand, J.H. And Modani, N.K. (1987), “The Effect Of The Degree Of Ownership Control On Firm Diversification, Market Value, And Merger Activity”, *Journal Of Business Research*, Vol. 15 No. 4, Pp. 303-312.
- M. Ikhsan, B. 2017. Mengapa Bank Muamalat Butuh Suntikan Dana Segar. [Http://Www.Bareksa.Com/Id/Text/2017/10/20/Mengapa-Bank-Muamalat-Butuh-Suntikan-Dana-Segar/17057/Analysis](http://www.bareksa.com/id/text/2017/10/20/mengapa-bank-muamalat-butuh-suntikan-dana-segar/17057/analysis). Diakses Pada 20 Februari 2018.
- Sari, Fitriana Warap. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* Vol. 4 No.8
- Shleifer, A. And Vishny, R. (1986), “Large Shareholders And Corporate Control”, *Journal Of Political Economy*, Vol. 94 No. 3, Pp. 461-488.
- Slovin, M. And Sushka, M. (1993), “Ownership Concentration, Corporate Control Activity, And Firm Value: Evidence From The Death Of Inside Blockholders”, *Journal Of Finance*, Vol. 48 No. 4, Pp. 1293-1321.
- Syafruddin, M. 2006. Pengaruh Struktur Kepemilikanperusahaan Pada Kinerja: Faktor Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Pemoderasi, *Journal Of Accounting And Economic*. 10(1):85-99.
- Thomsen, Pedersen T. 2000. Ownership Structure And Economic Performance In The Largest European Companies. *Strategic Management Journal*, Vol. 21, No. 6: 689-705.
- Wahyudi, U. dan Prawesti, H. P. (Agustus 2006). *Implikasi Kepemilikan Terhadap Nilai Per-Usahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*. Sna Padang. 23-26. Universitas Widyagama. Malang.
- Yasser, Qaiser Rafique Dan Abdullah Al Mamun, (2015) "Effects Of Ownership Concentration On Firm Performance: Pakistani Evidence", *Journal Of Asia Business Studies*, Vol. 9 Issue: 2, Pp.162-176,
- Zeitun, R. And Tian, G.G. (2007), “Does Ownership Affect A Firm’s Performance And Default Risk In Jordan?”, *Corporate Governance*, Vol. 7 No. 1, Pp. 66-82.
- Zouari, Sarra Ben Slama dan Neila Boulila Taktak. 2014. Ownership Structure And Financial Performance In Islamic Banks: Does Bank Ownership Matter?. *International Journal Of Islamic And Middle Eastern Finance And Management*, Vol. 7 Issue:2, Pp.146-160